

PERBEDAAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 AMBON DENGAN PENERAPAN MODEL *WINDOW SHOPPING* DAN *EXAMPLES NON EXAMPLES* PADA KONSEP SISTEM KOORDINASI

Ine Arini¹, Rufiati Simal¹, dan Debby O. Pattiruhu²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Pattimura

²Alumni Program Studi Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Pattimura

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan penerapan model *Window Shopping* dan *Examples Non Examples* pada konsep sistem koordinasi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan objek penelitian kelas XI-MIA₂ sebanyak 38 siswa dan XI-MIA₅ sebanyak 38 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan konsep biologi siswa sebelum penerapan model *Window Shopping* dan *Examples Non Examples* tergolong sangat rendah, pada kelas *Window Shopping* 32,11 dan kelas *Examples Non Examples* 48,55 dengan kualifikasi gagal. Setelah penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dan *Examples Non Examples* hasil tes formatif siswa menjadi lebih baik dengan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu pada kelas *Window Shopping* 88,44 dan kelas *Examples Non Examples* 82,66 dengan kualifikasi tuntas. Pada hasil $t_{hitung} 2,63 > t_{tabel} 1,94$ Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang memperlihatkan bahwa ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI MIA₂ dan XI MIA₅.

Kata Kunci: *Perbedaan, Window Shopping, Examples Non Examples, Hasil Belajar*

ABSTRACT. This study aims to determine differences in learning outcomes with the application of *Window Shopping* and *Examples Non Examples* models to the concept of coordination systems. This research is a quasi-experimental research with 38 students from the XI-MIA₂ class and 38 students from the XI-MIA₅. The results showed that mastery of students' biological concepts before applying the *Window Shopping* and *Examples Non Examples* model was classified as very low, the *Window Shopping* class 32.11 and the *Examples Non Examples* class 48.55 with failed qualifications. After applying *Window Shopping* learning models and *Examples Non Examples* the results of student formative tests are better with the average values obtained, namely in the *Window Shopping* class 88.44 and the *Examples Non Examples* 82.66 class with complete qualifications. The results of $t_{count} 2.63 > t_{table} 1.94$ Then H_1 is accepted and H_0 is rejected which shows that there are differences in results studying students of class XI MIA₂ and XI MIA₅.

Keywords: *Difference, Window Shopping, Examples Non Examples, Learning Outcomes*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan penting bagi manusia, karena melalui pendidikan manusia dapat memperoleh segala ilmu pengetahuan dan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga ia dapat bermanfaat dalam kehidupannya, baik dalam kehidupan berbangsa maupun bernegara. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Suharjo, 2006). Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan harus disesuaikan dengan peranannya sebagai wahana peningkatan kualitas manusia.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan salah satu wujud penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Melalui kegiatan pembelajaran ini seorang siswa dibimbing untuk memiliki kompetensi terhadap tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga aspek tersebut tidak lain merupakan hasil belajar yang harus dicapai siswa dan tercantum dalam rumusan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, untuk mengarahkan siswa mencapai tujuan pembelajaran yang berimplikasi pada peningkatan pencapaian hasil belajar, maka seorang guru dituntut untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran dengan baik, termasuk memilih model pembelajaran yang tepat sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana secara efektif, efisien, menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

Window Shopping adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan berbasis kerja kelompok dengan melakukan berbelanja keliling, melihat-lihat hasil karya kelompok lain untuk menambah wawasannya. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga stand/toko). Anggota kelompok lainnya mengunjungi *stand* untuk melihat hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya. Pembelajaran seperti ini dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Kurdi, 2017). Hasil penelitian Suprpto (2017) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *Two Stay Two Stray* (TSTS) dipadu aktifitas *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII₄ SMP Negeri 3 Pringsewu, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan pengetahuannya kepada teman sebayanya. Selain model pembelajaran *window shopping*, model pembelajaran *Examples Non Examples* berdasarkan hasil penelitian Lestiawan dan Johan (2018) juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X TPA SMK Tunggal Cipta Manisrenggo. Hamdani (2011) menyatakan model pembelajaran *Examples Non Examples* juga merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dengan menggunakan contoh-contoh. Contoh-contoh tersebut dapat diperoleh dari atau gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar.

Model *Examples Non Examples* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar. Penggunaan model pembelajaran *Examples Non Examples* lebih ditekankan pada konteks analisis siswa. Hal ini akan menstimulus kemampuan berpikir kritis siswa (Susanti, 2014). Selama ini, penerapan kedua model pembelajaran tersebut di atas dalam kegiatan pembelajaran telah banyak diteliti, namun penerapannya dalam pembelajaran biologi, khususnya pada konsep sistem koordinasi, serta perbedaan hasil belajar siswa karena penerapan model-model pembelajaran tersebut belum dilakukan.

2. Metode

Penelitian ini merupakan tipe penelitian semu yang dilaksanakan di SMA N 1 Ambon sejak tanggal 9 Juni hingga 9 Juli 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas kelas XI MIA yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah siswa 190 orang. Sedangkan yang digunakan sebagai sampel adalah siswa kelas XI MIA₂ dan XI MIA₅ yang diambil secara *random sampling*. Instrumen dalam penelitian ini meliputi; RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), Tes awal, Tes akhir, dan LKS (Lembar Kerja Siswa). Data yang diperoleh berupa hasil tes awal, hasil belajar (aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor), dan hasil tes formatif masing-masing dianalisis menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor pencapaian} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Sedangkan untuk menguji perbedaan hasil belajar antara model pembelajaran *window shopping* dan model pembelajaran *examples non examples* digunakan rumus sebagai berikut.

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{N_1} + \frac{S_2^2}{N_2}}}$$

$$S^2 = \frac{(\sum X_1^2 - \frac{\sum X_1^2}{N_1}) + (\sum X_2^2 - \frac{\sum X_2^2}{N_2})}{N_1 + N_2 - 2}$$

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa kelas XI MIA₂ (kelas *Window Shopping*) dan kelas XI MIA₅ (kelas *Examples Non Examples*) tentang konsep sistem koordinasi sebelum kegiatan belajar-mengajar ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tes Awal Siswa Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Interval	Kelas <i>Window Shopping</i>		Kelas <i>Examples Non Examples</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase(%)	Frekuensi	Presentase (%)	
≥ 76	-	-	1	2,63%	Tuntas
< 76	38	100%	37	97,36	Gagal
Jumlah	38	100%	38	100%	

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa kemampuan awal siswa tentang konsep sistem koordinasi masih sangat rendah. Dimana, 38 orang siswa (100%) pada kelas *Window Shopping* memperoleh nilai dengan interval <76 dengan kualifikasi gagal. Sedangkan, 37 orang siswa (97,36%) kelas *Examples Non Examples* memperoleh nilai dengan interval <76 dengan kualifikasi gagal dan hanya 1 orang siswa (2,63%) yang memperoleh nilai dengan interval ≥ 76 dengan kualifikasi tuntas. Ini berarti sebagian besar siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan SMA N 1 Ambon, yaitu 76. Namun, hal ini dapat dimaklumi karena tes diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran dimulai sehingga siswa belum memiliki pengetahuan yang memadai tentang konsep sistem koordinasi. Sebagai mana dijelaskan Sudijono (2011) tes awal (*pre test*) dilaksanakan sebelum kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap konsep atau bahan pelajaran yang akan diajarkan.

3.2 Hasil Belajar (Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor) Siswa dan Nilai Akhir

a. Hasil Penilaian Aspek Kognitif (LKS)

Hasil penilaian aspek kognitif (LKS) siswa pada kelas *Window Shopping* dan kelas *Examples Non Examples*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Siswa Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Interval	Kelas <i>Window Shopping</i>		Kelas <i>Examples Non Examples</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase(%)	Frekuensi	Presentase (%)	
≥ 76	38	100%	38	100%	Tuntas
< 76	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	38	100%	38	100%	

Tabel 2. menunjukkan bahwa 38 orang siswa (100%) pada kelas *Window Shopping* memperoleh nilai dengan interval ≥ 76 dengan kualifikasi tuntas. Hal yang sama terjadi pada kelas *Examples Non Examples*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh siswa pada kedua kelas tersebut telah menguasai konsep sistem koordinasi.

b. Hasil Penilaian Aspek Afektif

Hasil penilaian aspek afektif siswa pada kelas *Window Shopping* dan kelas *Examples Non Examples* selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Persentase Hasil Penilaian Aspek Afektif Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Interval	Kelas <i>Window Shopping</i>		Kelas <i>Examples Non Examples</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
≥ 76	38	100%	38	100%	Tuntas
< 76	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	38	100%	38	100%	

Tabel 3. menunjukkan bahwa 38 orang siswa (100%) pada kelas *Window Shopping* memperoleh nilai dengan interval ≥ 76 dengan kualifikasi tuntas. Hal yang sama terjadi pada kelas *Examples Non Examples*.

c. Hasil Belajar Psikomotor Siswa

Hasil penilaian aspek afektif siswa pada kelas *Window Shopping* dan kelas *Examples Non Examples* selama proses pembelajaran berlangsung, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Persentase Hasil Penilaian Aspek Psikomotor Siswa Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Interval	Kelas <i>Window Shopping</i>		Kelas <i>Examples Non Examples</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
≥ 76	38	100%	38	100%	Tuntas
< 76	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	38	100%	38	100%	
Jumlah	38	100%	38	100%	

Tabel 4. Menunjukkan bahwa 38 orang siswa (100%) pada kelas *Window Shopping* memperoleh nilai dengan interval ≥ 76 dengan kualifikasi tuntas. Hal yang sama terjadi pada kelas *Examples Non Examples*.

d. Nilai Akhir

Nilai akhir siswa pada kelas *Window Shopping* dan kelas *Examples Non Examples* setelah kegiatan pembelajaran, dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Persentase Nilai Akhir Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Interval	Kelas <i>Window Shopping</i>		Kelas <i>Examples Non Examples</i>		Kualifikasi
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)	
≥ 76	38	100%	38	100%	Tuntas
< 76	-	-	-	-	Gagal
Jumlah	38	100%	38	100%	

Tabel 5 menunjukkan bahwa 38 orang siswa (100%) pada kelas *Window Shopping* memperoleh nilai dengan interval ≥ 76 dengan kualifikasi tuntas. Hal yang sama terjadi pada kelas *Examples Non Examples*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIA₂ tentang konsep sistem koordinasi mengalami peningkatan setelah diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran *Window Shopping*. Hal ini disebabkan penerapan model *window shopping*, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, keaktifan dan kreatifitas siswa melalui kerja kelompok. Siswa yang berkemampuan rendah akan dibantu oleh siswa yang berkemampuan tinggi. Selain itu, sintaks pembelajarannya yang unik dapat menarik minat siswa untuk belajar dengan gembira, sehingga suasana belajar menjadi nyaman, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa. Suprpto (2017) menjelaskan dalam pembelajaran menggunakan model *window shopping* siswa saling berkomunikasi dalam memahami materi pembelajaran serta memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Siswa juga dapat berjalan-jalan, melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain yang ditempel di dinding atau di jendela kelas mereka. Siswa yang berkunjung tidak hanya melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk saling berbagi dengan anggota kelompoknya. Kurdi (2017) juga menjelaskan adanya tutor sebaya menjadi daya tarik peserta untuk berperan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Makin tinggi antusiasme siswa semakin tinggi pula ketertarikan dan keinginan siswa untuk *involved* dalam pembelajaran, terlihat dari cara peserta menjelaskan hasil kerja kelompoknya kepada siswa yang bertanya. Kelompok tamu juga menjadi keunikan tersendiri karena perannya tidak hanya berkunjung melihat-lihat hasil pekerjaan kelompok lain tetapi juga mencatat hasil pekerjaan tersebut untuk dibagi (*sharing*) kepada anggota di kelompoknya dan siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu rekan peserta lainnya yang berkemampuan kurang dalam menyelesaikan tugas dan memahami konsep. Sehingga tidak ada siswa yang tidak terlibat (pasif) dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan setiap siswa dalam kelompok memiliki peluang yang sama untuk berhasil dalam pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIA₅ tentang konsep sistem koordinasi juga mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples*. Huda (2013) menjelaskan hal ini terjadi karena *Example Non Example* merupakan model pembelajaran yang dalam

penyampaian materi pelajaran, gambar digunakan sebagai media. Susanti (2014) juga menjelaskan gambar-gambar yang digunakan sebagai media disesuaikan dengan kompetensi dasar, sehingga dapat mempercepat penguasaan konsep siswa. Siswa juga menjadi lebih kritis dalam menganalisis konsep berdasarkan gambar-gambar, saling menghargai dan bertukar pendapat melalui diskusi kelompok dengan tertib.

3.3 Perbedaan Hasil Belajar Berdasarkan Pemahaman Konsep Sistem Koordinasi Pada Manusia Menggunakan Model Pembelajaran *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Hasil perhitungan mean, simpangan baku, dan uji-t untuk kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples* dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Mean, Simpangan Baku, dan Uji-t Pada Kelas *Window Shopping* dan *Examples Non Examples*

Kelas	Variabel	N	Mean	SB	t-hit	t-tab
Kelas XI MIA ₂	<i>Window Shopping</i>	38	87,12	479,47		
Kelas XI MIA ₅	<i>Examples Non Examples</i>	38	85,54	60,25	2,63	1.94

Tabel 6. Menunjukkan bahwa nilai mean kelas *Window Shopping* > kelas *Examples Non Examples*. Ini berarti bahwa penerapan model *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan model *Examples Non Examples*. Menurut Rahma (2017) model pembelajaran *window shopping* dapat menimbulkan situasi yang menyenangkan, tetapi tetap efektif sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Siswa dapat berbelanja secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif. Dua orang dari masing-masing kelompok menjaga hasil karya mereka (menjaga *stand*). Anggota kelompok lainnya mengunjungi hasil karya kelompok lainnya (berbelanja) dengan memberi komentar dan penilaian sehingga setiap peserta dalam kelompok dapat memicu kreativitasnya.

Dari Tabel 6 juga dapat diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Ini mengindikasikan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar konsep sistem koordinasi antara siswa kelas XI MIA₂ yang pembelajarannya menerapkan model *Window Shopping* dan siswa kelas XI MIA₅ yang pembelajarannya menerapkan model *Examples Non Examples*.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* dan *Examples Non Examples* mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA SMA N 1 Ambon. Walaupun perbedaan hasil belajar siswa ($t_{hitung} > t_{tabel}$; H_1 diterima) setelah penerapan kedua model tidak signifikan, namun nilai mean kelas *Window Shopping* > kelas *Examples Non Examples* menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Window Shopping* mampu meningkatkan hasil belajar siswa lebih baik dibandingkan *Examples Non Examples*.

5. Daftar Pustaka

- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, M. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurdi, M. 2017. *Window Shopping: Model Pembelajaran yang Unik dan Menarik*. *Jurnal Lingkar Widayaiswara*, 4(3): 27-43.
- Lestiawan, F. dan Johan, A.B. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran *Example Non Example* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Dasar-Dasar Pemesinan. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1): 98-106.
- Rahma, W. 2017. Pengaruh Penggunaan Metode Kooperatif *Window Shopping* Terhadap Partisipasi Bimbingan Konseling Klasikal. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 2(2): 1-8.
- Sudijono, A. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Pratek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Suprpto. 2017. Penerapan Pembelajaran TSTS dengan Aktifitas *Window Shopping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bangun Ruang Sisi Datar. *Jurnal Edumath*, 3(2): 138-146.
- Susanti, R. 2014. Pembelajaran Model *Examples Non Examples* Berbantuan *Powerpoint* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 3(2): 123-127.